BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Singkat MAN 1 Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh diketahui bahwa MAN 1 Hulu Sungai Selatan ini terletak di jalan Bukhari Desa Wasah Hulu RT 1 RW 2 Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kodepos 71261 dengan nomor teleopn (0517) 21159. Madrasah ini didirikan pada tanggal 9 Februari 1968 dengan Akreditasi pada tahun 2014 B dan Akreditasi sekarang B dengan Kepala Sekolah Drs. Mardiansyah.

Tabel II: Data Periode Kepemimpinan Kepala Sekolah di MAN 1 Hulu Sungai Selatan

No.	Kepala Sekolah	Tahun Ajaran
1.	K.H. Abd. Aziz Syarbini	1968-1976
2.	H. Muhammad Rusydi BA	1977-1987
3.	Amberi Pane BA	1988-1993
4.	Drs. H. Muhammad Saberi Ismail	1994-1996
5.	Dra. Hj. Maisura Afif	1998-2000
6.	Hj. Herawaty Diah, S.Ag	2000-2005
7.	Muhammad Mursyid BA	2005-2007
8.	Drs. H. Samhuri El Adabi	2007-2009

9.	Drs. H. Rusima	2009-2012
10.	Drs. Mardiansyah	2012-2020

Sumber: Dokumen MAN 1 Hulu Sungai Selatan

2. Identitas MAN 1 Hulu Sungai Selatan

a. Nama Madrasah : MAN 1 Hulu Sungai Selatan

b. NSM : 131163060016

c. NPSN : 30315536

d. Alamat : Jalan Bukhari

RT/Rw : 1

Desa : Wasah Hulu

Kecamatan : Simpur

Kabupaten : Hulu Sungai Selatan

Provinsi : Kalimantan Selatan

Kode POS : 71261

No. Telp : 051721159

E-mail : mansatukandangan@yahoo.co.id

3. Visi dan Misi MAN 1 Hulu Sungai Selatan

a. Visi

Mewujudkan madrasah yang unggul dalam bidang IPTEK dan IMTAK secara seimbang dan berdaya guna.

b. Misi

1) Menumbuh kembangkan minat baca dan tulis, menumbuh kembangkan akhlak karimah.
2) Menumbuh kembangkan rasa simpati dan empati.
3) Menumbuh kembangkan sikap mandiri dan bertanggungjawab.
4) Menumbuh kembangkan jiwa religious.
5) Kekeluargaan dan sosial budaya.
6) Meningkatkan prestasi akademik lulusan.
7) Meningkatkan prestasi dalam bidang IPTEK, IMTAQ, seni dan olahraga.
8) Meningkatkan klasifikasi predikat akreditasi madrasah.
9) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat.
10) Meningkatkan kompetensi dan kinerja guru yang mumpuni.

4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MAN 1 Hulu Sungai Selatan

Tabel III: Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Non S 1	S 1	S 2
1.	Tenaga Pendidik	11	27	38			
	1.Guru PNS	7	15	23		21	2
	2.Guru PNS yang lulus sertifikasi	7	14	22		20	2
	3.Guru Non PNS	5	10	15		15	
	4.Guru Non PNS yang lulus sertifikasi	2	3	5		5	
2.	Tenaga Kependidikan	5	4	9			

	1.Pegawai TU PNS	1	2	3	1	2	
	2. Pegawai Honorer tidak tetap	4	2	6	2	4	

Sumber: Dokumen MAN 1 Hulu Sungai Selatan

5. Keadaan Siswa MAN 1 Hulu Sungai Selatan

MAN 1 Hulu Sungai Selatan mempunyai siswa yang berjumlah 268 orang siswa, yang terdiri dari kelas X sebanyak 88 orang siswa, kelas XI sebanyak 99 orang siswa dan kelas XII sebanyak 81 orang siswa.

Tabel IV: Data Jumlah Siswa di MAN 1 Hulu Sungai Selatan

Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah		
L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
28	60	88	36	63	99	28	53	81	92	176	268

Sumber: Dokumen MAN 1 Hulu Sungai Selatan

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Hulu Sungai Selatan

MAN 1 Hulu Sungai Selatan dibangun di atas lahan seluas 10.078 meter dengan konstruksi bangunan permanen yang sejak berdirinya telah mengalami perubahan dan perkembangan.

Tabel V: Data Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Hulu Sungai Selatan

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Kelas	12
2.	Kepala Madrasah	1
3.	Dewan Guru	1
4.	Tata Usaha	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Oraganisasi Siswa	1
7.	Wc Guru	3
8.	Wc Siswa	6

9.	Gudang	1
10.	Lapangan Olahraga	1
11.	Lab. Komputer	1
12.	Lab. IPA	1
13.	Aula Ruang Seraba Guna	1
14.	Bengkel Tata Busana	1
15.	Mobil Operasional untuk Praktek Menyetir	1

Sumber: Dokumen MAN 1 Hulu Sungai Selatan

7. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap senin sampai dengan sabtu. Hari senin sampai dengan kamis dan sabtu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.25 WITA. Hari jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.30 WITA dapat dilihat pada tabel berikut.

a. Jam Pelajaran Senin – Kamis dan Sabtu

Tabel VI: Jam Pelajaran Senin-Kamis dan Sabtu

Jam Pelajaran	Waktu
1	07.30 – 08.15
2	08.15 – 09.00
3	09.00 – 09.45
Istirahat	09.45 – 10. 00
4	10.00 – 10.45
5	10.45 – 11.30
6	11.30 – 12.15
7	12.15 – 12.30
Istirahat	12.30 – 13.15
8	13.15 – 14.00
9	14.00 – 14.45

Sumber: Dokumen MAN 1 Hulu Sungai Selatan

b. Jam Pelajaran Jum'at

Tabel VII: Jam Pelajaran Jum'at

Jam Pelajaran	Waktu
1	07.30 – 08.15
2	08.15 – 08.55
3	08.55 – 09.35
Istirahat	09.35 – 09.50
4	09.50 – 10.35
5	10.35 – 11.30

Sumber: Dokumen MAN 1 Hulu Sungai Selatan

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah data hasil dari penelitian lapangan yang dikumpulkkan dengan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, data yang disajikan berbentuk uraian atau narasi.

Data yang telah dikumpulkan dengan berbagai teknik seperti observasi, wawancara dan dokumenter, maka langkah selanjutnya data akan disajikan sesuai dengan urutan fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Implementasi Disiplin Sekolah terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Hulu Sungai Selatan

a. Memberikan Pendisiplinan

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa guru dari MAN 1 Hulu Sungai Selatan diperoleh bahwa ada beberapa cara yang dilakukan agar setiap peserta didik disiplin dan mengikuti arahan yang diberikan, seperti yang

dituruркan oleh bapak Drs. Mardiansyah selaku kepala MAN 1 Hulu Sungai Selatan mengatakan bahwa:

> Untuk membuat peserta didik disiplin ini dengan adanya tata tertib sekolah. Di sini sudah ada tata tertib sekolah secara tertulis dan menggunkan sistem poin serta bapak juga melakukan pengawasan dan penertiban di lingkungan sekolah.[1]

Sedangkan menurut bapak M. Huzairin Zaini, S. Ag selaku Wakamad Kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

> Biasanya agar setiap perserta didik disiplin di buat perjanjian di awal masuk seperti pada saat Masa Orientasi Sekolah (MOS) dan pada saat bapak memasuki kelas di hari pertama dalam mengajar. Pada saat bapak mengajar dikelas sebagai Guru Pendidikan Agama Islam maka bapak sampaikan bahwa jika bapak sudah memasuki kelas dan memulai absen kehadiran dan dia tidak ada di kelas maka akan bapak anggap tidak hadir atau alfa dan juga bapak sampaikan bahwa kita di sekolah ini menggunakan 3 aspek penilaian yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap) jadi walaupun pintar di pelajaran pengetahuan tetapi sikapnya tidak seperti malas dan datang terlambat maka akan berpengaruh di penilaian akhir. Sedangkan saat bapak sebagai Wakamad Kesiswaan memberikan pengumuman seperti di waktu selesai upacara bendera dan bahkan di kelas juga sering bapak katakan serta tekankan kita ini harus menjaga sikap dan adab di masyarakat karena percuma jika nilai akademik kalian bagus disekolah seperti di raport selalu rengking satu tetapi sikap dan adab kita jelek di masyarakat itu tidak berguna karena nilai bagus di raport tidak semua orang tau bahkan kadang orang tua pun tidak tau tetapi kalau dimasyarakat baik ramah, suka kemesjid dan suka bermasyarakat sedang nilai di raport jelek orang tidak peduli karena kita ini ilmunya dicari lalu di praktekkan di masyarakat juga bapak memberikan pengawasan dan penertiban serta selalu di tegur jika ada siswa yang melanggar peraturan dari bapak datang ke sekolah hingga jam pulang sekolah.[2]

---

[1] Hasil wawancara dengan bapak Drs. Mardiansyah, selaku kepala MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Kamis, 20 Agustus 2020.

[2] Hasil wawancara dengan bapak M. Huzairin Zaini, S. Ag, selaku Wakamad Kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Jum'at, 7 Agustus 2020.

Dengan memberikan arahan diawal masuk di sekolah dengan membuat perjanjian yang disepakati bersama, memberikan pengetahuan dalam penilaian dan arahan untuk bersikap baik di sekolah dan di masyarakat serta selalu memberikan pengawasan dan penertiban. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh bapak M. Subeli, S. Pd selaku guru Bimbingann Konseling beliau mengatakan bahwa:

> Bapak selaku guru Bimbingan Konseling dalam membentuk sikap disiplin lebih menekankan pada tata tertib sekolah, lalu juga memberikan arahan karena bapak tidak ada jam khusus masuk di kelas untuk memberikann bimbingan konseling biasanya diganti lewat mengisi di suatu kegiatan acara seperti waktu setelah upacara bendera, Masa Orientasi Sekolah (MOS) dan setelah sholat zuhur berjamaah selain itu juga bapak melakukan kerja sama dengan ketua kelas serta tim keamanan yang dibentuk di kelas. Bapak sendiri dalam mengatasi pelanggaran sebagai guru Bimbingan Konseling biasanya dengan dipanggil dan dibicarakan diruangan khusus Bimbingan Konseling, di berikan arahan serta pemahaman kepada peserta didik yang bersangkutan, jika masalah pakaian biasanya bisa diberi teguran secara langsung sedangkan pelanggaran peraturan secara berat maka orang tuanya dipanggil ke sekolah dengan diberikan surat secara resmi dari sekolah dan diberi arahan serta dicari solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan dihadiri oleh Kepala Sekolah, Wakamad Kesiswaan, guru Bimbingan Konseling dan Wali Kelas yang bersangkutan adapun bagi peserta didik yang melanggar peraturan maka poinnya akan dicatat dan diarsipkan oleh Wali Kelas yang bersangutan serta peserta didik membuat pernyataan agar di kemudian hari tidak mengulangi lagi.[3]

Ketiga paparan di atas dibenarkan oleh 9 orang peserta didik kelas XII IPS saat peneliti melakukan wawancara online kepada mereka. Mereka memebenarkan bahwa mereka didisiplinkan dari segi waktu seperti tidak terlambat memasuki kelas, selalu bersikap sopan santun baik kata-kata maupun tingkah laku, dan dari pakaian sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan oleh

[3] Hasil wawancara dengan bapak M. Subeli, S. Pd, selaku guru Bimbingan Konseling MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Selasa, 18 Agustus 2020.

sekolah serta selalu mengerjakan kewajiban-kewajiban kami sebagai peserta didik.[4]

Hal ini dibenarkan juga oleh 13 orang peserta didik kelas XII IPA saat melakukan wawancara online kepada mereka di didik untuk tidak telat datang kesekolah, selalu melakukan kewajiban mereka seperti selalu mengikuti upacara bendera, melakukan tadarus Alquran, dan mengikuti kegiatan-kegiatan tambahan yang diadakan oleh sekolah.[5]

Saat melakukan observasi peneliti melihat langsung bagaimana sikap respon peserta didik saat guru memberikan tugas atau pengumuman lewat group kelas yang mereka lakukan selalu memberikan respon yang baik serta selalu berkata-kata sopan.[6]

b. Mengenalkan dan Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan

Menanamkan dan mengenalkan nilai-nilai keagamaan itu sangatlah penting agar tidak terjadi kebingungan bagi peserta didik bagaimana harus bersikap yang baik dan benar sesuai ajaran-ajaran agama yang telah ditetapkan.[7] Sebagaimana

[4] Hasil wawancara dengan siswa kelas XII IPS MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Selasa, 25 Agustus 2020.

[5] Hasil wawancara dengan siswa kelas XII IPA MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Selasa, 25 Agustus 2020.

[6] Hasil observasi di group kelas XII IPS dan kelas XII IPA MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Jum'at, 28 Agustus sampai Sabtu, 19 September 2020.

[7] Hasil observasi di group kelas XII IPS dan kelas XII IPA MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Jum'at, 28 Agustus sampai Sabtu, 19 September 2020.

yang di ungkapkan oleh bapak Drs. Mardiansyah selaku kepala MAN 1 Hulu Sungai Selatan mengatakan bahwa:

> Tentu saja ada dalam pengenalan dan penanaman nilai-nilai keagamaan. Setiap hari ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang kami lakukan dan tanamkan seperti tadarus Alquran setiap hari, adanya ceramah agama, pembelajaran tartil dan qiraat serta pembelajran tauhid yang kami adakan di hari-hari tertentu serta saya sendiri pun turun kelapangan dalam mengawasi untuk berjalanya kegiatan-kegiatan rutin ini.[8]

Sedangkan menurut bapak M. Huzairin Zaini, S. Pd sekalu Wakamad Kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

> Dalam hal mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan ini selain adanya pelajaran Akidah Akhlak yang mengenai sikap dan adab, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai keteladanan dan Quran Hadis sebagai dalilnya kami juga menganjurkan bagi peserta didik yang misalnya ada salah satu orang tua peserta didik ada yang meninggal maka bagi peserta didik laki-laki di wajibkan untuk ikut melakukan sholat jenazah dan bagi perempuan ikut membantu orang yang ada di sana atau tazkiah selain itu juga kami melakukan sholat zuhur berjamaah setiap hari kecuali hari jum'at bagi peserta didik laki-laki maupun perempuan agar semua kegiatan ini berjalan dan efektif kami dari berbagai pihak melakukan pengawasan dan penertiban seperti sering menanyai peserta didik apakah sudah tadarus hari ini atau tidak.[9]

Pernyataan di atas dibenarkan juga dengan pernyataan dari bapak M. Subeli, S. Pd sebagai guru Bimbingan Konseling, beliau mengatakan bahwa:

> Karena kita orang beragama dan sekolah kita berbasis Madrasah maka segala sesuatu pasti di arahkan ke ajaran agama Islam terkhususnya dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama langsung kita berikan arahan dan pemahaman bahwa hal ini boleh dan tidak boleh

[8] Hasil wawancara dengan bapak Drs. Mardiansyah, selaku kepala MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Kamis, 20 Agustus 2020.

[9] Hasil wawancara dengan bapak M. Huzairin Zaini, S. Ag, selaku Wakamad Kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Jum'at, 7 Agustus 2020.

dilakukan dan kalian harus bersikap seperti apa sesuai dengan ajaran agama Islam.[10]

Ketiga pernyataan di atas dibenarkan oleh 9 orang peserta didik kelas XII IPS, saat peneliti melakukan wawancara kepada mereka secara online. Mereka mengatakan bahwa mereka dikenalkan dan ditanamkan nilai-nilai keagamaan melalui mengikuti sholat jenazah berjamaah, selalu tadarus Alquran setiap hari, mendengarkan ceramah setiap hari kamis, mengikuti pembelajran tartil dan qiraat setiap hari jum'at serta belajar tauhid setiap hari sabtu akan tetapi karena sekarang menggunakan pembelajaran sistem online hanya beberapa kegiatan saja yang bisa terlaksana seperti tetap wajib melakukan tadarus Alquran setiap hari dengan cara mengumpul kartu keterangan melakukan tadaus.[11]

Kelas XII IPA, 13 orang peserta didik juga membenarkan ketiga pernyataan di atas bahwa mereka dikenalkan dan ditanamkan nilai-nilai keagamaan dengan berbagai kegiatan setiap hari yang diwajibkan di ikuti oleh seluruh peserta didik yang ada di MAN 1 Hulu Sungai Selatan.[12]

c. Memberikan Pendidikan Baik Umum Maupun Agama

Memberikan pendidikan umum maupun agama ini sangat terlihat dari bagaimana sikap dan arahan baik dari guru Pendidikan Agama Islam, guru Wakamad Kesiswaan dan guru Bimbingan Konseling yang selalu memberikan

[10] Hasil wawancara dengan bapak M. Subeli, S. Pd, selaku guru Bimbingan Konseling MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Selasa, 18 Agustus 2020.

[11] Hasil wawancara dengan siswa kelas XII IPS MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Selasa, 25 Agustus 2020.

[12] Hasil wawancara dengan siswa kelas XII IPA MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Selasa, 25 Agustus 2020.

arahan dan bimbingan kepada peserta didik dari berbagai kegiatan acara atau teguran secara langsung.[13] Hal ini dapat terlihat dari pernyataan bapak M. Huzairin Zaini, S. Ag selaku Wakamad Kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

> Setiap bidang studi ada pembinaan secara khusus dalam menanamkan akhlak seperti pada pelajaran Akidah Akhlak, Quran Hadis, dan SKI maupun pelajaran yang lain yang memiliki cara yang berbeda-beda dalam pendekatannya disamping hal itu ada juga yang dilakukan oleh sekolah dalam hal kegiatan seperti pada hari senin mengikuti upacara bendera di sini ditanamkan untuk bersikap disiplin, pada hari selasa dan rabu setiap peserta didik wajib untuk tadarus Alquran sebelum jam pembelajaran dimulai, pada hari kamis setiap peserta didik diwajibkan mengikuti ceramah pembacaan kitab yang dipimpin oleh Habib Syaid Dzakariya tentang akhlak, pada hari Jum'at adanya kegiatan tartil dan qiraat yang dipimpin oleh ustadz Musleh dan pada hari sabtu adanya pembelajaran tauhid. Selain itu juga biasa bapak berikan arahan saat selesai upacara bendera dan kadang juga memberikan teguran secara langsung jika ada yang melanggar kadang juga sekaligus melakukan penertipan dari pakaian dan atributnya serta rambut bagi laki-laki.[14]

Selain hal di atas yang disampaikan oleh bapak M. Huzairin Zaini, S. Ag ada juga pernyataan dari bapak M. Subeli, S. Pd selaku guru Bimbingan Konseling di MAN 1 Hulu Sungai Selatan beliau mengatakan bahwa:

> Karena bapak tidak ada masuk ke kelas untuk mengajar Bimbingan Konseling maka biasanya bapak lakukan dengan cara banyak-banyak berkomunikasi dengan guru Agama dan guru kesiswaan dari sinilah terjadi masukan dan arahan serta jika ada permasalahan dengan peserta didik bisa langsung dirahkan ke agama karena sekolah kita berbasis Madrasah. Selain itu juga bapak selaku guru Bimbingan Konseling sering memberi

[13] Hasil observasi dari wawancara dan group kelas XII IPS serta XII IPA MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Jum'at, 7 Agustus sampai Sabtu, 19 September 2020.

[14] Hasil wawancara dengan bapak M. Huzairin Zaini, S. Pd, selaku Wakamad Kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Jum'at, 7 Agustus 2020.

arahan jika ada kegiatan acara dari sudut sebagai guru Bimbingan Konseling.[15]

Hal ini dibenarkan juga oleh pernyataan dari kelas XII IPS, 9 orang peserta didik bahwa mereka memiliki banyak kegiatan dari senin sampai sabtu di samping kegiatan agama ada juga pembelajraan secara umum.[16]

Pernyataan serupa pun di sampaikan oleh 13 orang peserta didik dari kelas XII IPA bahwa mereka diwajibkan untuk tadarus Alquran setiap hari, dan selalu ada kegiatan khusus yang dibuat sekolah dari senin sampai sabtu dan mereka pun wajib untuk mengikuti.[17]

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Disiplin Sekolah terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Hulu Sungai Selatan

a. Latar Belakang Keluarga

Adanya berbagai macam latar belakang pendidikan di keluarga dan keadaan lingkungan masyarakat peserta didik berasal terkadang ada hal yang membuat sulit untuk menerapkan pendisiplinan dalam pembinaan akhlak ada yang siap dan terbuka akan semua masukan ada juga lebih tertutup dan keras.[18] Hal ini sebagaimana di sampaikan bapak M. Huzairin Zaini, S. Ag selaku

[15] Hasil wawancara dengan bapak M. Subeli, S. Pd, selaku guru Bimbingan Konseling MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Selasa 18 Agustus 2020.

[16] Hasil wawancara dengan siswa kelas XII IPS MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Selasa, 25 Agustus 2020.

[17] Hasil wawancara dengan siswa kelas XII IPA MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Selasa, 25 Agustus 2020.

[18] Hasil observasi dari wawancara dengan bapak M. Huzairin S. Ag dan M. Subeli, S. Pd MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Jum'at, 7 Agustus sampai Selasa, 18 Agustus 2020.

Wakamad Kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

> Adanya perbedaan latar belakng keluarga yang kadang sulit untuk menselaraskan pendisiplinan dan pembinaan akhlak di sekolah karena adanya perbedaan cara didik orang tua di rumah ada yang lebih memperhatikan segala sesuatu tentang anaknya ada juga orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga anaknya tidak terlalu diperhatikan yang mengakibatkan kurangnya disiplin dibalik hal itu juga ada saja orang tua yang sangat memperhatikan anaknya dengan segala sesuatunya serta anak sudah mulai beranjak remaja mereka mulai memahami dan mengerti untuk kepentingan dia untuk bersikap mendisiplinkan dirinya.[19]

Hal serupa disampaikan juga oleh bapak M. Subeli, S. Pd selaku guru Bimbingan Konseling beliau menyatakan bahwa:

> Faktor keluarga sangatlah berpengaruh dalam diri anak dari sudut bapak sebagai guru Bimbingan Konseling ada hal-hal yang dianggap kecil ternyata sangat berpengaruh besar seperti ajaran di keluarga yang terbiasa dilakukan sendiri-sendiri saat di rumah seperti tidak melakukan makan bersama sebagai sikap kekeluargaan, tidak adanya waktu komunikasi yang mendalam antara orang tua dan anak serta permasalahan yang dialami oleh anak di rumah terbawa ke sekolah. Hal ini sangatlah berpengaruh pada diri anak akan tetapi ada juga orang tua yang sangat mendisiplinkan anaknya sejak dari kecil serta adanya kemauan anaknya untuk mendisiplinkan diri sendiri sedangkan keadaan seperti ini sangatlah membantu dalam melaksanakan pendisiplinan dan kesuksesan disiplin yang dilakukan oleh kami[20]

Pernyataan di atas dibenarkan juga oleh kelas XII IPS, 9 orang peserta didik mengatakan bahwa orang tua mereka memberikan pendisiplinan seperti mengharuskan sholat tepat waktu dan bersikap mandiri.[21]

---

[19] Hasil wawancara dengan bapak M. Huzairin Zaini, S. Ag, selaku Wakamad Kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Jum'at, 7 Agustus 2020.

[20] Hasil wawancara dengan bapak M. Subeli, S. Pd, selaku guru Bimbingan Konseling MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Selasa, 18 Agustus 2020.

[21] Hasil wawancara dengan siswa kelas XII IPS MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Selasa, 25 Agustus 2020.

Hal ini juga di sampaikan oleh kelas XII IPA, 13 orang bahwa mereka dirumah diajarkan oleh orang tua untuk selalu bersikap disiplin seperti sholat tepat waktu, tadrus Alquran, bangun pagi dan tidak terlambat kesekolah.[22]

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga berpengaruh mendukung dan menghambatnya jalan dalam pendisplinan akhlak peserta didik sebagaimana dalam hal sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.[23] Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Drs. Mardiansyah selaku kepala MAN 1 Hulu Sungai Selatan mengatakan bahwa:

> Ada dua faktor yaitu pertama di sini tidak adanya pagar sekolah yang mengelilingi seluruh lingkungan MAN 1 Hulu Sungai Selatan dan yang kedua tidak adanya kantin secara khusus jadi membuat peserta didik berbelanja ke luar lingkungan sekolah.[24]

Sedangkan menurut bapak M. Huzairin Zaini, S. Ag selaku Wakamad Kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

> Adanya berbagai macam metode yang memiliki tujuan sama dilakukan guru untuk mendisiplinkan peserta didiknya seperti ada yang memberi teguran secara langsung dan keras serta ada juga lebih memilih diam dan lain-lain. Hal ini membuat suksesnya berjalan pendisiplinan akan tetapi terkadang karena tidak selarasan metode ada kesalah pahaman dari peserta didik yang menganggap guru yang diam lebih baik dan guru yang

[22] Hasil wawancara dengan siswa kelas XII IPA MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Selasa, 25 Agustus 2020.

[23] Hasil observasi di lingkungan MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Senin, 10 Agustus 2020.

[24] Hasil wawancara dengan bapak Drs. Mardiansyah selaku kepala MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Kamis, 20 Agustus 2020.

> suka menegur itu tidak baik. Hal ini juga bisa menghambat suksesnya pendisplinan terhadap pembinaan akhlak.[25]

Hal ini pun ditambahkan oleh bapak M. Subeli, S. Pd selaku guru Bimbingan Konseling beliau mengatakan bahwa:

> Faktor penghambat terjadinya pendisipinan terhadap pembinaan akhlak peserta didik di sini salah satunya karena tidak adanya kantin sekolah secara khusus jadi peserta didik harus keluar sekolah dan juga sekolah tidak memiliki pagar. Hal ini lah yang membuat saat bel jam masuk kelas berbunyi terkadang masih ada saja peserta didik yang masih berada di luar lingkungan sekolah selain itu juga adanya faktor diri dan teman yang mempengaruhi.[26]

Hal ini pun di iyakan oleh XII IPS, 2 orang peserta didik juga mengatakan bahwa faktor teman itu sangat mempengaruhi terkadang kita terbawa ikut-ikutan dengan teman dalam hal disiplin.[27]

Hal lain pun di sampaikan oleh XII IPA, 2 orang mengatakan bahwa faktor diri sendirilah yang terkadang sulit untuk mengikuti disiplin sekolah karena merasa malas.[28]

---

[25] Hasil wawancara dengan bapak M. Huzairin Zaini, S. Ag selaku Wakamad Kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Jum'at, 7 Agustus 2020.

[26] Hasil wawancara dengan bapak M. Subeli, S. Pd, selaku guru Bimbingan Konseling MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Selasa, 18 Agustus 2020.

[27] Hasil wawancara dengan siswa kelas XII IPS MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Selasa, 25 Agustus 2020.

[28] Hasil wawancara dengan siswa kelas XII IPA MAN 1 Hulu Sungai Selatan, Selasa, 25 Agustus 2020.

C. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data yang telah peneliti perolehan dilapangan yang telah dipaparkan dalam penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, yakni data implementasi disiplin sekolah terhadap pembinaan akhlak peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Selatan. Penganalisaan ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang disajikan agar proses analisis lebih terarah, peneliti melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya. Penyajian data disusun sebagi berikut.

1. Implementasi Disiplin Sekolah terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Hulu Sungai Selatan

a. Memberikan Pendisiplinan

Memberikan disiplin adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh tenaga pendidik kepada semua peserta didik untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan sekolah agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan kondusif.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakamad Kesiswaan sekaligus guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling dan beberapa peserta didik serta observasi yang dilakukan peneliti dapat kesimpulan bahwa dalam memeberikan disiplin yang dilakukan oleh MAN 1 Hulu Sungai Selatan ada beberapa cara yaitu adanya tata tertib sekolah yang menggunakan sistem poin yang biasa disampaikan pada waktu Masa Orientasi Sekolah (MOS), adanya arahan dan pemeriksaan atribut kelengkapan pakaian

seragam pada waktu selesai upacara bendera, adanya perjanjian tertentu yang di lakukan guru pada mata pelajarannya yang biasa disampaikan di kelas, adanya pengawasan dan penertiban yang dilakukan oleh Wakamad Kesiswaan, adanya arahan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling serta kerjasamanya tim keamanana kelas dengan guru-guru mata pelajaran dan Wakamad Kesiswaan serta guru Bimbingan Konseling.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Fitri Apsari yang mengatakan bahwa disiplin adalah kegiatan belajar dan mengajar yang diawasai pimpinan untuk dilatih patuh dan taat pada peraturan.[29] Hal ini pun juga disampaikan oleh Mulyasa E. yang mengatakan bahwa dalam penanaman disiplin guru bertanggung jawab untuk mengarahkan dan berbuat baik serta jadi teladan dalam pelaksanaan disiplin tersebut guru harus mampu mendisiplinkan peserta didiknya.[30] Sesuai juga dengan pernyataan dalam penanaman budaya disiplin oleh Jejen Musfah yaitu penanaman budaya disiplin dapat dilakukan melalui implementasi tata tertib sekolah seperti kehadiran peserta didik di sekolah, ketentuan pakaian seragam, kebersihan dan kerapian pakaian seragam serta kerapian peserta didik dan kesopanan.[31]

---

[29] Fitri Apsari, "Hubungan antar Harga Diri dan Disiplin Sekolah dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja", *Tesis*, Pusat Penelitian Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, h.8-9. Naskah Publikasi

[30] Mulyasa E, *Satandar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h.123.

[31] Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi,dan Inovasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 44-49.

b. Mengenalkan dan Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan

Mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan sangatlah penting agar terarah dan satu tujuan serta agar tidak terjadinya kebingungan pada peserta didik.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakamad Kesiswaan sekaligus guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling dan peserta didik serta observasi peneliti yang dilakukan mendapat kesimpulan bahwa dalam hal mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh MAN 1 Hulu Sungai Selatan ada beberapa cara dan kewajiban yang harus diikuti oleh seluruh warga sekolah yaitu di samping adanya pelajaran-pelajaran wajib yang di ikuti adanya kegiatan-kegiatan tambahan seperti tadarus Alquran setiap hari, sholat zuhur berjamaah, mengikuti ceramah agama pada setiap hari kamis, pelajaran tartil dan qiraat setiap hari jum'at, pelajaran tauhid pada setiap hari sabtu serta adanya sholat jenazah bagi laki-laki dan tazkiah bagi perempuan jika salah seorang orangtua peserta didik ada yang meninggal dunia.

Apa yang dilakukan oleh MAN 1 Hulu Sungai Selatan dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan sesuai dengan ruang lingkup pembinaan akhlak seperti akhlak terhadap Allah seperti sholat, tadarus Alquran dan belajar ilmu tauhid.[32] Adapun yang dilakukan oleh pihak MAN 1 Hulu Sungai Selatan seperti mengikuti ceramah, ikut andil dalam sholat jenazah berjamaah dan

[32] Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta; Belukar, 2002), h.63.

melakukan tazkiah hal ini sesuai dengan akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap guru dan lingkungan.[33]

c. Memberikan Pendidikan Baik Umum Maupun Agama

Memberikan pendidikan secara umum maupun agama tentu telah dilakukan oleh MAN 1 Hulu Sungai Selatan baik dari mata pelajaran maupun nasehat-nasehat kehidupan di masyarakat bagaimana harus bertindak dan bersikap hal ini biasa dilakukan setelah sholat zhurur berjamaah, mengajar di kelas, adanya arahan dan bimbingan di setiap kesempatan baik setelah selesai upacara bendera, kegiatan acara-cara tertentu yang diadakan di sekolah serta pada Masa Orientasi Sekolah (MOS) yang biasa dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Wakamad Kesiswaan dan guru Bimbingan Konseling serta kepala sekolah.

Dalam memeberikan pendidikan baik umum maupun agama ini dilakukan oleh seluruh guru-guru MAN 1 Hulu Sungai Selatan dengan saling berkerja sama dan saling berkomunikasi bertukar informasi dalam bagaimana cara memberikan pendidikan yang baik dan solusi jika ada permasalahan.

Hal ini sesuai dengan pendidikan umum dalam persefektif pendidikan agama Islam yang mengandung makna tujuan pembelajaran yang mengacu kepada pensucian diri dari sikap-sikap tercela. Melalui pendidikan umum manusia digiring agar keshalehan sosial di dalam dirinya tumbuh dan berkembang,

[33] Kasmuri Selamat & Ihsan Sanusi, *Aklah Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h.77-78.

memiliki rasa tanggung jawab, saling mengasihi dan menyayangi serta dapat hidup berdampingan dengan tentram.[34]

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Disiplin Sekolah terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Hulu Sungai Selatan

a. Latar Belakang Keluarga

Latar belakang pendidikan di keluarga sangatlah berpengaruh terhadap diri anak didik dari sini awal mula pendisiplinan ditanamkan. Salah satu faktor pendukung adalah keluarga yang memiliki pendisiplinan yang baik seperti selalu menanamkan sholat tepat waktu, tadarus Alquran setiap hari dan membiasakan bangun pagi serta selalu datang ke sekolah tepat waktu maka anak didik itu akan sangat mudah mengikuti pendisiplinan terhadap pembinaan akhlak yang dilakukan oleh MAN 1 Hulu Sungai Selatan dan dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Sebaliknya peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga yang sangat sibuk dan lingkungan sekitar yang agak keras dan cenderung tidak peduli membuat pribadi peserta didik cenderung lebih pembangkang dan sulit untuk mendisiplinkannya agar sesuai dengan implementasi disiplin sekolah terhadap pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan oleh pihak MAN 1 Hulu Sungai Selatan.

[34] Burhanuddin TR, "Pendidikan Umum dalam Persefektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan", dalam *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia Purwakarta*, Vol. 9 No. 2 Januari, 2015, h. 55.

b. Lingkungan Sekolah

Adanya saling komunikasi dan kerjasama antar guru dan pihak sekolah membuat berjalan dengan sukses implementasi disiplin sekolah terhadap pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan oleh MAN 1 Hulu Sungai Selatan melalui berbagai macam metode yang digunakan oleh guru dan pihak sekolah dalam pendekatan kepada peserta didik agar mereka disiplin.

Akan tetapi adanya berbagai macam metode yang digunkan oleh guru dan pihak sekolah dalam melakukan pendekatan seperti ada yang lebih memberikan pendisiplinan yang cukup ketat dan ada yang cenderung lebih santai dan longgar terkadang membuat peserta didik salah paham dengan ketidak seragaman dalam penggunaan metode walaupun sebenarnya memiliki tujuan yang sama.

Adanya sarana dan prasarana yang kurang lengkap menjadi faktor penghambat kurang efektifnya dalam pendisiplinan peserta didik seperti yang dialami oleh MAN 1 Hulu Sungai Selatan saat ini yang belum adanya kantin sekolah yang membuat peserta didik harus berbelanja di luar lingkungan sekolah serta belum adanya pagar sekolah yang membuat peserta didik bebas berkeliaran ke luar lingkungan sekolah sehingga saat bel berbunyi tidak terdengar karena terkadang mereka berada di luar lingkungan sekolah.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Zakiyah Derajat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat.[35]

[35] Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.39-44.